

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji serta menguji pengaruh tingkat literasi zakat, religiusitas, dan faktor lingkungan sosial terhadap minat masyarakat dalam menunaikan zakat pada wilayah Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan hasil pengolahan data beserta pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. Literasi zakat terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menunaikan zakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,231, t-statistik 3,363, serta p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan responden mengenai konsep, ketentuan, serta manfaat zakat berkorelasi dengan semakin tingginya kecenderungan mereka untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Selain itu, religiusitas juga memperlihatkan dampak positif dan signifikan terhadap minat berzakat. Nilai koefisien jalur yang mendekati 0,3, disertai t-statistik di atas 1,96 dan p-value di bawah 0,05, menunjukkan bahwa tingkat keimanan serta kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan konsistensi pembayaran zakat.
2. Secara khusus, religiusitas merefleksikan tingkat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi penghayatan seseorang terhadap ajaran agama, semakin kuat pula dorongan intrinsik untuk memenuhi kewajiban syariat, termasuk zakat. Keyakinan dan komitmen terhadap prinsip

keagamaan tersebut terbukti mendorong perilaku berzakat secara rutin, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator statistik yang memenuhi kriteria signifikansi.

3. Di sisi lain, faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berzakat. Keluarga, teman sebaya, tokoh agama, serta norma yang berkembang dalam masyarakat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Dukungan sosial, keteladanan, serta proses sosialisasi di lingkungan sekitar mampu meningkatkan kesadaran kolektif untuk menunaikan zakat. Hasil pengujian memperlihatkan koefisien jalur sekitar $\pm 0,2$ dengan t-statistik lebih dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, yang menegaskan bahwa faktor eksternal tersebut turut menentukan minat dan keputusan seseorang dalam membayar zakat.

Secara keseluruhan, minat berzakat tidak ditentukan oleh satu variabel tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara aspek kognitif berupa literasi, aspek internal berupa religiusitas, dan aspek eksternal berupa lingkungan sosial. Ketiga faktor tersebut secara simultan menjadi determinan utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), kombinasi variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 50–60% variasi minat berzakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model berada pada kategori sedang hingga kuat. Dengan demikian, upaya peningkatan minat berzakat dapat dilakukan secara lebih efektif melalui penguatan edukasi zakat, peningkatan kualitas religiusitas, serta pembentukan lingkungan sosial yang kondusif terhadap budaya berzakat..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan serta kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi, salah satunya adalah mendorong penguatan budaya berzakat di tengah masyarakat.:

1. Untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Kota Padang dan Unit Pengumpul Zakat diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi tentang zakat kepada publik, terutama mengenai cara menghitung zakat, jenis-jenis zakat, dan manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, perlu ada peningkatan pemanfaatan media sosial dan kerjasama dengan tokoh agama setempat agar informasi mengenai pentingnya zakat lebih mudah diterima oleh masyarakat.
2. Untuk Masyarakat Kelurahan Anduring
Diharapkan masyarakat dapat memperdalam pemahaman mengenai zakat dan mengembangkan kesadaran bahwa zakat bukan sekadar kewajiban pribadi, tetapi juga sebagai instrumen sosial untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Masyarakat juga disarankan untuk memberikan zakat melalui lembaga resmi agar pengelolaan zakat lebih transparan, tepat sasaran, dan berdampak meluas.
3. Untuk Pemerintah dan Tokoh Agama
Diharapkan pemerintah kelurahan dan tokoh agama dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi, ceramah, dan contoh nyata mengenai cara berzakat. Lingkungan sosial yang religius dan mendukung dapat membantu pembentukan kebiasaan berzakat yang berkelanjutan di masyarakat.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Disarankan agar mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat masyarakat dalam menunaikan zakat, seperti tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, mutu pelayanan, kemudahan akses digital, maupun kondisi pendapatan. Di samping itu, cakupan wilayah penelitian sebaiknya diperluas sehingga temuan yang dihasilkan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.